

Original Article

Penerapan konseling behavioristik dengan teknik *self management* untuk mengatasi perilaku membolos pada siswa kelas XI

Nurhasanah Laras Putri Wijayanti¹, Devi Ratnasari^{2*}

¹⁾ Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

^{2*)} Dosen Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

^{*)} deviratnasari@unesa.ac.id

Article History:

Received: 14/06/2024;

Revised: 19/09/2024;

Accepted: 27/10/2024;

Published: 31/10/2024.

How to cite:

Wijayanti, N.L.P. & Ratnasari, D. (2024). Penerapan konseling behavioristik dengan teknik *self management* untuk mengatasi perilaku membolos pada siswa kelas XI. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 4(2), pp. 37-44. DOI: 10.30998/ocim.v4i2.13677



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2024, Wijayanti & Ratnasari.

Abstrak: penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang penerapan konseling behavioristik dengan teknik *self management* untuk mengatasi perilaku membolos pada siswa kelas XI. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen menggunakan *pre-eksperiment one group pre-test and post-test design*. Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMK Panca Karya Sentul. Jumlah populasi sebanyak 55 peserta didik dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket yang di adaptasi dari skripsi yang relevan dengan penelitian. Teknik analisa data dilakukan dengan cara menggunakan *paired sample t test*. Hasil Penelitian disimpulkan secara umum bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* efektif untuk mengurangi perilaku membolos pada peserta didik. Hasil penelitian ini berguna untuk sekolah dalam merancang pemberian program layanan konseling kelompok guna efektif membantu mengurangi perilaku membolos pada peserta didik.

Kata Kunci: teknik *self management*, perilaku membolos

Abstract: this study aims to find out about the application of behavioristic counseling with self management techniques to overcome truancy behavior in grade XI students. The research method used in this study is quantitative research with an experimental research method using pre-experiment, one group pre-test and post-test design. The data and data sources in this study are students of class XI SMK Panca Karya Sentul, the total population is 55 students using purposive sampling techniques. The instrument used is a questionnaire adapted from a thesis that is relevant to the research. The data analysis technique was carried out by using the paired sample t test. The results of the study concluded in general that group counseling services with self-management techniques were effective in reducing truancy behavior in students. The results of this study are useful for schools in designing group counseling service programs to effectively help reduce truancy behavior in students.

Keywords: self-management techniques, truancy behavior

Pendahuluan

Perilaku membolos merupakan kenakalan remaja yang berdampak negatif pada pendidikan dan dalam kehidupan sehari-hari karena peserta didik atau individu tidak mempunyai rasa tanggung jawab atas apa yang sedang ia lakukan, yang jika tidak segera

diselesaikan akan berdampak lebih parah, alasan membolos yang dilakukan berbeda-beda mulai dari hal pribadi, keluarga, dan lingkungan sekitar (Kurniasih et al., 2024a).

Perilaku membolos atau yang dikenal dengan istilah *truancy* ini dilakukan dengan cara, siswa tetap pergi dari rumah pada pagi hari dengan berseragam, tetapi mereka tidak berada di sekolah. Perilaku ini umumnya ditemukan pada remaja mulai tingkat Pendidikan SMP (Januardi, 2017). Pentingnya menghindari perilaku membolos, membolos dapat dikatakan perilaku yang tidak baik dan peserta didik yang membolos termasuk pada golongan yang buruk karena adanya perilaku yang menyimpang, pentingnya peserta didik menghindari perilaku membolos agar peserta didik dapat bertanggung jawab terhadap hal apa saja yang sudah ia lakukan.

Adapun dampak negatif dari perilaku membolos, apabila perilaku membolos tidak segera diatasi, kurangnya pemahaman pada mata pelajaran, gagal dalam menghadapi ujian sekolah, dan dapat mengakibatkan tidak naik kelas atau bahkan yang lebih parah bisa terjerumus pada hal-hal yang negatif seperti meminum-minuman beralkohol, obat-obatan, dan memiliki gangguan dalam perkembangan dirinya (Januardi, 2017).

Perilaku membolos yang dilakukan oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Tegaldlimo pada dasarnya muncul melalui proses interaksi dan lingkungannya. Membolos merupakan perilaku yang melanggar norma-norma sosial sebagai akibat dari proses pengondisian lingkungan yang buruk. Hal ini terjadi pada proses belajar yang salah dari lingkungan sekolah ataupun dalam keluarga menjadi penyebab perilaku membolos. Hasil analisis deskriptif sebelum dilakukan konseling keenam siswa SMA Negeri 1 Tegaldlimo menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut masuk dalam kategori tinggi. Faktor pribadi memiliki presentase sebesar 82,7%, faktor sekolah memiliki presentase sebesar 78,2% dan faktor keluarga memiliki presentase sebesar 72,7% (Zayul & Harwanti, 2019).

Fenomena perilaku membolos ini juga terjadi pada SMK Panca Karya yang terletak di Jalan Kampung Senja, Senja Citeureup, Karang Asem Bar, Kecamatan Citeureup, Bogor, Jawa Barat 16810. Dimana jumlah siswanya sebanyak 153 yang terbagi menjadi 5 jurusan yaitu Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Otomatisasi dan Data Kelola Perkantoran (OTKP), Multimedia (MM), Teknik Mekanik Industri (TMI), Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM), dan yang memiliki perilaku membolos terdapat pada siswa kelas XI.

Ketertarikan peneliti terkait judul untuk melihat dan mengetahui masih adakah siswa yang memiliki perilaku membolos, serta memberikan upaya yang sebaiknya dilakukan dalam menangani perilaku membolos serta ingin mengubah perilaku yang negatif menjadi lebih positif dan bertanggung jawab agar tidak ada lagi siswa yang membolos sekolah atau mata pelajaran, dan menjadikan siswa lebih bertanggung jawab dalam mengelola diri.

Upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi perilaku membolos selama ini memberikan hukuman sanksi yang diberikan berupa *push up*, jalan jongkok, lari mengelilingi lapangan, dan membersihkan WC dan lingkungan sekitar serta memberikan surat peringatan kepada wali dan memberikan layanan informasi terkait perilaku membolos tentang mengelola waktu.

Adanya hukuman yang diberikan diharapkan agar peserta didik tidak mengulanginya dan bisa lebih disiplin dalam sekolah dan mengikuti mata pelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut maka peneliti membuat treatment dengan konseling kelompok dengan *self management* yang bertujuan untuk mengentaskannya perilaku membolos pada peserta didik membantu peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih baik serta membantu mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki.

Kekurangan dari upaya yang sudah sekolah berikan berupa hukuman bagi peserta didik yang membolos, tidak mengentaskan permasalahan yang terjadi karena hukuman diberikan

hanya sebagai efek jera, namun tidak berpengaruh pada perilaku peserta didik maka jika sekolah tetap memberikan hukuman bagi peserta didik yang membolos sekolah tidak tahu apa saja yang melatar belakangi para peserta didik untuk membolos. Penelitian yang dilakukan nantinya menggunakan konseling behavioristik dengan teknik *self management* dengan menggunakan konseling kelompok.

Behaviorisme adalah aliran dalam psikologi yang didirikan oleh John B. Watson pada tahun 1913 dan digerakan oleh Burrhus Fredrick Skinner. Behaviorisme lahir sebagai reaksi atas psikoanalisis yang berbicara tentang alam bawah yang tidak tampak saja yang dapat diukur, dilukiskan, dan diramalkan. Terapi perilaku ini lebih dikenal dengan teori belajar, karena menurut mereka, seluruh perilaku manusia adalah hasil belajar. Belajar yang berarti perubahan perilaku organisme sebagai pengaruh lingkungan (Sama et al., 2021).

Konseling behavioral lebih terfokus pada perubahan tingkah laku, konseling behavioral ini suatu proses yang merupakan membantu individu untuk belajar memecahkan masalah interpersonal, emosional, dan keputusan tertentu mengubah perilaku yang kurang baik menjadi perilaku yang positif. Teknik konseling yang digunakan dalam mengatasi perilaku membolos yaitu konseling behavior ini adalah teknik *self management*. *Self management* adalah suatu strategi dalam mengubah tingkah laku individu dengan menggunakan konseling kelompok (Alif, 2023).

Self management atau pengelolaan diri adalah suatu strategi perubahan perilaku yang dalam prosesnya konseli mengarahkan perubahan perilakunya sendiri dengan teknik atau kombinasi teknik terapeutik. *Self management* meliputi pemantauan diri (*self monitoring*), reinforcement yang positif (*self reward*) kontrak atau perjanjian dengan diri sendiri (*self contracting*) dan penguasaan terhadap rangsangan. *Self management* merupakan adanya perubahan perilaku negatif menjadi positif dan perubahan itu dilakukan pada diri sendiri atau self (Alif, 2023). *Self management* adalah suatu kemampuan individu dalam mengatur dari berbagai unsur seperti pikiran, perasaan, dan perilaku (Suhardi, 2022)

Kemampuan mengelola diri (*self management*) merupakan hal yang harus dimiliki setiap individu sebagai penerus bangsa, kemampuan mengelola diri yang baik, dimana pengendalian diri terhadap pikiran, ucapan, dan perbuatan yang dilakukan sehingga penghindaran diri terhadap hal-hal yang tidak baik dan meningkatkan pada perbuatan yang baik dan benar. Dampak negatif jika seseorang tidak bisa mengelola dirinya (*self management*) kurangnya kedisiplinan dari dalam diri, serta tidak adanya peningkatan dalam kreativitas, dan kurangnya rasa tanggung jawab dalam menjalankan hal yang dilakukan (Dewi & Kurnia, 2024).

Dari penjelasan teori di atas dapat disimpulkan bahwa *self management* merupakan proses untuk mengarahkan konseli pada perubahan tingkah laku mereka sendiri, yang diperoleh dari proses konseling untuk memotivasi diri, mengelola, semua unsur yang diperoleh dalam diri dan yang ingin dicapai. Ketika individu sudah dapat mengolah semua unsur yang terdapat pada dirinya meliputi pikiran, perasaan, dan tingkah laku maka dapat dikatakan individu tersebut telah memiliki *self management*. Selanjutnya peneliti menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik *self management*.

Konseling kelompok memiliki motif dan tujuan yang sama, seperti perilaku membolos pada siswa dilatarbelakangi karena anggota kelompok yang memiliki kesamaan yaitu mempunyai perilaku yang sama suka membolos, agar tercapainya tujuan konseling kelompok harus saling memberikan dukungan adanya perubahan tingkah laku untuk memotivasi agar lebih giat dalam bersekolah dan belajar agar tercapainya tujuan dalam konseling (Dewi & Kurnia, 2024).

Konseling kelompok terbentuk dalam rangka memecahkan permasalahan yang ada dari individu, konseling terdiri dari komponen konselor dan klien, akan tetapi dalam kelompok konseling beranggotakan lebih dari satu orang untuk membentuk kelompok, konselor membantu mencari titik permasalahan pada klien dan mengarahkan klien untuk mampu mengambil keputusan serta mempertanggungjawabkannya (Pohan et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti menarik untuk diteliti, maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai penerapan konseling behavioristik dengan teknik *self management* untuk mengatasi perilaku membolos pada siswa kelas XI.

Metode

Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest dan posttest group*. Desain penelitian ini didalamnya melakukan dua kali observasi (pengukuran) yaitu sebelum *treatment* dan sesudah *treatment*. Observasi (pengukuran) sebelum *treatment* O_1 disebut *pretest* dan observasi (pengukuran) sesudah *treatment* O_2 disebut *posttest*. Perbedaan antara O_1 dan O_2 ($O_1 - O_2$) diasumsikan sebagai efek dari *treatment*. Pengumpulan data dilakukan dengan *pretest* (menyebarkan angket/kuesioner diawal sebelum diberikan perlakuan) dan *posttest* (dilakukan setelah diberikan *pretest* dan perlakuan (konseling kelompok) yang diberikan kepada siswa di sekolah yang akan dijadikan sebagai sampel untuk kelompok quasi eksperimen *one grup pre test-posttest design*. Adanya pemberian instrumen non-tes angket/kuesioner ini, peneliti dapat melihat hasil dari pemberian (*treatment*) terhadap kelompok eksperimen. Populasi dalam penelitian ini yakni siswa kelas XI SMK Panca Karya. Pemilihan sampel pada kelompok ditentukan dengan cara *purposive sampling* sebanyak delapan peserta didik. Data dikumpulkan dengan teknik angket perilaku membolos. Data kemudian dianalisis menggunakan secara statistik untuk mengetahui efek yang diberikan dari perlakuan. Untuk mengetahui efek dari perlakuan tersebut digunakan uji t dengan bantuan SPSS *for windows*.

Hasil dan Diskusi

Pada bagian ini disajikan hasil dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Untuk melihat perubahan perilaku membolos pada peserta didik kelas XI SMK Panca Karya baik sebelum diberikan perlakuan maupun setelah diberikan perlakuan disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Perilaku Membolos Pada Peserta Didik Kelas XI

No.	Nama Siswa	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Skor	Keterangan	Skor	Keterangan
1	IQW	78	Rendah	74	Rendah
2	MR	85	Sedang	78	Rendah
3	GAP	84	Sedang	77	Rendah
4	MF	88	Tinggi	80	Sedang
5	MDA	80	Sedang	78	Rendah
6	YSA	87	Tinggi	81	Sedang
7	AP	87	Tinggi	78	Rendah
8	MPS	81	Sedang	78	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan perilaku membolos pada peserta didik kelas XI SMK Panca Karya, setelah mendapatkan perlakuan layanan konseling kelompok dengan konseling behavior dengan teknik *self management*. Peserta didik yang pada saat *pretest* berada pada kategori rendah sebanyak 12% (1 siswa), kategori sedang 50%

(4 siswa), dan kategori tinggi 38% (3 siswa), setelah diberikan perlakuan *posttest* peserta didik memiliki perilaku membolos mencapai kategori rendah sebanyak 75% (6 siswa), kategori sedang 25% (2 siswa), dan kategori tinggi tidak dimiliki peserta didik.

Pada penelitian ini, peneliti memberikan perlakuan setelah mendapatkan, hasil *pretest* yang diberikan kepada sampel, perlakuan dilakukan dengan layanan konseling kelompok teknik *self management*, yang mana sampel tersebut adalah peserta didik kelas XI SMK Panca Karya Sentul, yang memiliki kriteria membolos. Adapun pelaksanaan dilakukan dalam empat kali layanan dengan topik atau materi yang berbeda, dan jadwal pelaksanaan serta materi-materi bahasan pada layanan konseling kelompok yang diberikan peneliti adalah:

Tabel 2. Proses Intervensi Konseling Kelompok

No.	Waktu	Materi	Hasil
1	Pukul 13.00 s/d 14.00	Layanan Konseling kelompok I Topik: Penyebab siswa membolos sekolah	Peserta didik/konseli dapat mengetahui apa yang menjadi penyebab perilaku membolos, apakah faktor internal & eksternal. Kendala yang dialami waktu pelaksanaan yang lebih Panjang karena harus mengikuti kesiapan peserta didik/konseli. Namun peserta didik sangat antusias mengikuti sampai selesai
2	Pukul 13 s/d 14.00	Layanan Konseling kelompok II Topik: Mereduksi perilaku membolos sekolah dengan konseling <i>behavior</i>	Peserta didik/konseli dapat mencegah perilaku membolos dikemudian hari, kendala yang dihadapi, kesiapan peserta didik/konseli dalam mengikuti layanan konseling yang dilakukan melalui <i>whatsapp group</i>
3	Pukul 19.00 s/d 20.00	Layanan Konseling Kelompok III Topik: Dampak negatif dari perilaku membolos sekolah	Peserta didik/konseli mengetahui dampak- dampak apa saja yang akan terjadi jika memiliki perilaku membolos. Kendala waktu yang jauh dari sebelumnya karena dilakukan pada malam hari karena peserta didik/konseli harus mengikuti ujian sekolah. Pertemuan ketiga melalui <i>whatsapp group</i> .
4	Pukul 19.00 s/d 20.00	Layanan Konseling Kelompok IV Topik: Menanggulangi perilaku membolos dengan teknik <i>self management</i>	Peserta didik/konseli dapat mengurangi perilaku membolos dengan pengelolaan diri yang baik, hal tersebut dapat mengubah perilaku yang negatif menjadi positif jika pengelolaan diri berjalan dengan baik.

Perilaku membolos merupakan kenakalan pada remaja, perilaku negatif atau menyimpang yang masih banyak dilakukan pada remaja kelas XI, untuk buku tentang perilaku membolos memang jarang ditemukan karena membolos memang termasuk kenakalan remaja tetapi hanya dalam kadar rendah, yang dimaksud ketika anak itu membolos dampak yang ditimbulkan tidak begitu parahnya. Berbeda dengan kenakalan remaja yang lainnya seperti

tawuran dan seks bebas. Namun hal tersebut tidak bisa dibiarkan begitu saja karena efek atau kemungkinan yang akan terjadi anak akan terjerumus pada hal-hal negatif seperti meminum-minuman beralkohol, dan kecanduan obat-obatan terlarang, hal tersebut dapat merusak masa depan.

Oleh karena itu perlu upaya yang dilakukan untuk membantu peserta didik dalam perilaku membolos agar tidak terjerumus pada hal-hal negatif yang tidak diinginkan, sehingga mampu melakukan pencegahan di kemudian hari. Layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* yang dilakukan secara daring ini bertujuan untuk memberikan dorongan kepada peserta didik agar dapat mengubah perilakunya dengan konseling behavior, mengubah perilaku negatif menjadi perilaku positif terarah dan mempunyai tujuan, serta dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan pendapatnya terkait topik pembahasan yang dilakukan pada konseling kelompok, selain layanan konseling kelompok juga membantu peserta didik dalam mengurangi perilaku membolos. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1 dimana hasil *pretest* (sebelum perlakuan) yang menunjukkan bahwa terdapat 50% yaitu empat orang peserta didik dalam kategori sedang, dan 38% yaitu tiga orang peserta didik dalam kategori tinggi.

Setelah peserta didik diberikan perlakuan melalui layanan konseling kelompok dengan teknik *self management*, terdapat penurunan pada perilaku membolos yang terlihat pada hasil *posttest* peserta didik dengan hasil kategori rendah sebanyak 75% yaitu enam orang peserta didik, dan kategori sedang sebanyak 25% yaitu dua orang peserta didik dan untuk kategori tinggi tidak dimiliki oleh peserta didik. Dapat dilihat bahwa sebelum diberikan perlakuan terdapat perilaku membolos dengan kategori sedang paling banyak, kemudian kategori tinggi dan kategori rendah sangat minim, sedangkan setelah diberikan perlakuan mengalami perubahan yang meningkat dengan paling banyak berada di kategori rendah dan sedang, sudah tidak terdapat kategori tinggi setelah dilakukan perlakuan.

Dapat dilihat bahwa perilaku membolos pada peserta didik dapat menurun dengan diberikannya *self management* yaitu pengelolaan diri yang baik pada peserta didik yang dilakukan pada konseling kelompok. Peserta didik tetap dapat memecahkan permasalahan serta upaya yang dapat dilakukan pada peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian bahwa angka probabilitas *asympt. sig (2-tailed)* perilaku membolos pada peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan sebesar 0,000 atau probabilitas di bawah *alpha* 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dari hasil tersebut maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan demikian maka dapat disimpulkan, hasil uji hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* pada peserta didik, yaitu peserta didik mengalami penurunan pada perilaku membolos setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik *self management*.

Tingkat perubahan pada peserta didik mengenai perilaku membolos juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri (keluarga, pergaulan teman sebaya, dan lingkungan). Hal ini sesuai dengan pendapat (Kurniasih et al., 2024) yang menjelaskan bahwa faktor keluarga sangat berpengaruh, ada pengaruh positif yang signifikan antara pola asuh permisif terhadap perilaku membolos. Artinya semakin tinggi pola asuh orang tua maka semakin tinggi perilaku membolos siswa, sebaliknya semakin rendah pola asuh permisif maka semakin rendah pula perilaku membolos siswa. Selanjutnya faktor eksternal atau dari luar menurut pendapat (Faijin et al., 2023) beberapa faktor di sekolah yang mempengaruhi peserta didik untuk membolos bahwa intimidasi guru dan rendahnya kontrol guru yang secara signifikan meningkatkan pembolosan.

Simpulan

Berdasarkan data atau hasil yang diperoleh, setelah melakukan analisis statistik dan uji hipotesis, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa layanan konseling kelompok efektif untuk menanggulangi perilaku membolos pada peserta didik khususnya terdapat perbedaan yang signifikan pada perilaku membolos pada peserta didik sebelum (*pretest*) dan setelah diberikan perlakuan layanan konseling kelompok (*posttest*). Hal ini terlihat dari hasil uji hipotesis dengan uji t angka probabilitas *asymptotic* sig. (2-tailed) perilaku membolos pada peserta didik sebesar 0,000 atau probabilitas di bawah alpha 0,05 ($0,000 < 0,05$). Layanan konseling kelompok tentunya bermanfaat dalam upaya menanggulangi perilaku membolos pada peserta didik. Layanan konseling kelompok yang bersifat kuratif membantu peserta didik lebih memahami perilakunya serta pemecahan masalah yang akan dilakukan, serta secara aktif mengemukakan setiap gagasan yang dimiliki, sehingga peserta didik mampu mengembangkan keterampilan diri melalui diskusi berbasis masalah ini. Tujuan yang diharapkan dapat terwujud dengan baik, yaitu siswa mampu mencegah serta menanggulangi perilaku membolos.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu atas terselesaikannya tulisan artikel ini. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan Bimbingan dan Konseling.

Daftar Rujukan

- Alif, I. M. (2023). Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren. *Aflah Consilia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(2), 106–112.
- Dewi, L. S., & Kurnia, R. (2024). Efektivitas Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Pada Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 2 Japara Kabupaten Kuningan. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan*, 3(1).
- Faijin, F., Nurhayati, N., Sarbudin, S., & Muhamadiyah, M. (2023). Analisis Faktor Penyebab Perilaku Membolos Pada Peserta Didik dan Upaya Penanganannya. *Guiding World: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 73–88.
- Januardi, P. (2017). Pengaruh Konformitas dan Motivasi Belajar terhadap Perilaku Membolos untuk Bermain Game Online. *Jurnal Psikoborneo*, 5(3), 492–500.
- Kurniasih, R., Ismanto, H. S., & Dian, M. A. P. (2024a). Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku Membolos Siswa Kelas XI Tg SMK Negeri 11 Semarang. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 4(2), 138–151.
- Pohan, B. R. R., Manurung, P., & Fad, A. (2024). Keefektifan Konseling Kelompok Kognitif Behavioral Dalam Mereduksi Perilaku Agresif Siswa Kelas XI MAN 1 Medan. *Analysis*, 2(1), 94–102.
- Sama, S. P., Wahyuni, A., Anggraeni, A. D., Tonasih, S. S. T., Yoniatrini, D. M., Amni, S. S., Ismarianti, S. P., Pentury, H. J., Pelangi, I., & Widiastuti, R. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Suhardi, H. (2022). Pengaruh Teknik *Self Management* Dalam Bimbingan Kelompok Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sman 3 Makassar.
- Zayul, M. A., & Harwanti, N. (2019). Mengatasi Perilaku Membolos Melalui Konseling Individual Menggunakan Pendekatan Behavior Dengan Teknik *Self Management* Pada Siswa Kelas X

Sma Negeri 1 Tegaldlimo. *SOSIOEDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 8(2), 134–147.

Competing interests:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.
